

UPAYA MENINGKATAKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME

Shenia Cahyawati Ananstasia, Cerianing Putri Pratiwi, Erna Agustina
PPG Prajabatan Universitas PGRI Madiun

ppg.sheniaananstasia99228@program.belajar.id, cerianing@unipma.ac.id,
ernaagustina68@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to enhance students' creativity in Indonesian language learning at SDN 01 Demangan by implementing a constructivist learning model. This research employs a classroom action research method with a qualitative approach, conducted over two cycles. In the first cycle, the teacher designed and applied a constructivist learning model comprising five stages: activation of prior knowledge, exploration, restructuring, application, and reflection. The results of the first cycle indicated that while the implemented model was clear and structured, there were shortcomings in the creativity of activities and support for students who faced difficulties. In the second cycle, the teacher revised the learning model by adding more creative activities, allowing more time for students, and using diverse assessments. Findings from the second cycle showed a significant increase in student creativity, with more creative and original works. This study confirms that a constructivist learning model, when effectively applied, can enhance students' creativity in Indonesian language learning, with the note that ongoing adaptation and improvement by teachers are necessary. The study provides recommendations for improving the planning and implementation of a more creative and diverse learning model to maximize students' creative potential.

Keywords: *Student Creativity, Indonesian Language Learning, Constructivist Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Demangan dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, guru merancang dan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme yang meliputi lima tahap: aktivasi pengetahuan awal, eksplorasi, restrukturisasi, aplikasi, dan refleksi. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran yang diterapkan jelas dan terstruktur, terdapat kekurangan dalam kreativitas kegiatan dan dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus kedua, guru merevisi model pembelajaran dengan menambahkan kegiatan yang lebih kreatif, memberikan waktu lebih banyak, dan menggunakan penilaian yang beragam. Temuan dari siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa, dengan hasil karya yang lebih kreatif dan orisinal. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan catatan perlunya adaptasi dan perbaikan berkelanjutan

oleh guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan perencanaan dan implementasi model pembelajaran yang lebih kreatif dan beragam untuk memaksimalkan potensi kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Konstruktivisme

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi bagian yang krusial dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi dan berpikir siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan kreativitas siswa menjadi fokus utama. Salah satu pendekatan yang telah banyak dibahas untuk mencapai hal ini adalah model pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Namun, di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Demangan, Kabupaten Madiun, terdapat permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis, seperti cerita atau karangan

(Rohmah, Nasimo, & Widyasari, 2023).

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai kreativitas menulis yang rendah (Maskar, Puspaningtyas, & Puspita, 2022). Hal tersebut sebagaimana hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 1 Sebagai berikut:

Tabel 1 Data Jumlah Siswa dan Tingkat Kreativitas Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Kreativitas Menulis	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Rendah	4	22,2%
2	Rendah	8	44,4%
3	Cukup	4	22,2%
4	Tinggi	2	11,1%
Total		18	100%

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas

siswa (66,6%) memiliki tingkat kreativitas menulis yang rendah (sangat rendah dan rendah). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan masalah yang perlu diatasi. Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan: Pertama, kreativitas merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan. Kedua, dengan meningkatkan kreativitas siswa, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia juga akan meningkat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berdaya saing (Fakihuddin, & Gani, 2020). Ketiga, data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai kreativitas menulis yang rendah, menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Muttaqien, 2017). Meskipun telah banyak penelitian tentang

penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa, namun terdapat kesenjangan antara temuan-temuan tersebut dengan situasi konkret yang terjadi di SDN 01 Demangan.

Fenomena gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan konstruktivisme dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dalam latar belakang masalah ini, akan dijelaskan secara lebih mendalam tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini serta perumusan masalah yang akan dipecahkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang efektivitas model pembelajaran konstruktivisme dalam merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Laksono, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian tentang penggunaan

model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa, temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam dan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan skor kreativitas siswa dan peningkatan motivasi belajar. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, seperti tidak adanya perubahan yang signifikan pada skor kreativitas siswa atau bahkan penurunan motivasi belajar. Kesenjangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sayafrizal, 2023). Faktor-faktor ini mungkin termasuk konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan cara model pembelajaran konstruktivisme diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan konstruktivisme dalam konteks pembelajaran

Bahasa Indonesia di SDN 01 Demangan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut (Fathurahman, 2023).

Sebuah penelitian oleh [Nama Peneliti] (tahun) menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas, sehingga temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah dasar. Penelitian lain oleh [Nama Peneliti] (tahun) menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme tidak efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sains. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, tetapi model pembelajaran konstruktivisme yang digunakan mungkin berbeda dengan yang

akan digunakan dalam penelitian ini (Rahman, 2018).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sementara pendekatan kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman dengan menggunakan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus (Susilowati, 2018). Pada siklus pertama, guru merancang dan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN 01 Demangan. Guru mengamati proses pembelajaran, mengumpulkan data tentang kreativitas siswa, dan merefleksikan hasilnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan model pembelajaran yang diterapkan. Setelah merevisi model pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus pertama, guru melanjutkan ke siklus kedua dengan menerapkan model yang telah direvisi dan melakukan proses observasi, pengumpulan data, dan refleksi yang sama. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas 4 SDN 01 Demangan, dan instrumen penelitian yang digunakan termasuk pedoman observasi, catatan lapangan, dan hasil karya siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, pencatatan refleksi guru, dan analisis hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menemukan makna dan pola yang mendasarinya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti mendapatkan informed consent dari orang tua siswa, menjaga kerahasiaan data, dan memberikan hak untuk keluar dari penelitian. Jadwal penelitian terdiri dari periode perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus, dengan total

durasi penelitian selama 4 minggu
 (Rachmatika, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikut hasil penelitian pada siklus 1:

1. Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus 1

Aspek	Deskripsi	Kekuatan	Kelemahan
Perencanaan	Guru merancang model pembelajaran konstruktivisme yang terdiri dari 5 tahap: (1) aktivasi pengetahuan awal, (2) eksplorasi, (3) restrukturisasi, (4) aplikasi, dan (5) refleksi.	Model pembelajaran jelas dan terstruktur. Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	Guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
Tindakan	Guru mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN 01 Demangan.	Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
Observasi	Guru mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang kreativitas siswa melalui observasi kelas, catatan lapangan, dan hasil karya siswa.	Data menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model konstruktivisme. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya tulis yang kreatif dan orisinal.	Guru perlu meningkatkan kemampuan observasinya untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Refleksi	Guru merefleksikan hasil observasi dan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model pembelajaran konstruktivisme yang telah diterapkan.	Model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme.	Guru perlu melibatkan siswa lebih banyak dalam proses pembelajaran.
----------	--	---	---

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikut hasil penelitian pada siklus 2:

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus 2

Aspek	Deskripsi	Kekuatan	Kelemahan
Perencanaan	Guru merevisi model pembelajaran konstruktivisme berdasarkan refleksi dari siklus 1. Revisi ini meliputi: (1) menambahkan lebih banyak kegiatan yang mendorong kreativitas siswa, (2) memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan (3) menggunakan penilaian yang lebih beragam untuk menilai kreativitas siswa.	Model pembelajaran lebih kreatif dan menarik. Model pembelajaran memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk belajar. Model pembelajaran menggunakan penilaian yang lebih beragam.	Guru perlu lebih kreatif dalam memilih materi dan media pembelajaran.
Tindakan	Guru mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme yang telah direvisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN 01 Demangan.	Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang kompleks.
Observasi	Guru mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang kreativitas siswa melalui observasi kelas, catatan lapangan, dan hasil karya siswa.	Data menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat pesat setelah mengikuti pembelajaran dengan model konstruktivisme yang telah direvisi. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya tulis yang sangat kreatif dan orisinal.	Guru perlu meningkatkan kemampuan observasinya untuk mendapatkan data yang lebih detail.

Refleksi	Guru merefleksikan hasil observasi dan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran konstruktivisme yang telah diterapkan.	Model pembelajaran konstruktivisme yang telah direvisi sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru telah menunjukkan peningkatan kemampuannya dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme.	Guru perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar Bahasa Indonesia.
----------	---	---	--

Sumber: Data Diolah (2024)

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme dapat membantu siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri, dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Putra & Aisah, 2024). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme dengan tepat. Guru perlu kreatif

dalam memilih materi dan media pembelajaran, dan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk belajar (Dina, 2024). Guru juga perlu menggunakan penilaian yang beragam untuk menilai kreativitas siswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah subjek penelitian yang relatif kecil dan durasi penelitian yang singkat (Pasaribu, 2024).

2. Pembahasan

Siklus 1: Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model

Pembelajaran

Konstruktivisme

Pada siklus 1, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan oleh guru menunjukkan beberapa kekuatan, seperti model pembelajaran yang jelas dan terstruktur, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dasar model pembelajaran konstruktivisme dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, seperti guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, dan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, dan memberikan

bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan (Rustaman, 2005).

Kekuatan dan kelemahan pada siklus 1 ini dapat dijelaskan dengan teori-teori yang relevan. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh John Dewey (1916) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan oleh guru pada siklus 1, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi Bahasa Indonesia. Teori belajar tuntas (Mastery Learning) yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (1971) menjelaskan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

jika mereka diberikan kesempatan dan dukungan yang memadai. Hal ini sejalan dengan salah satu kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa-siswa tersebut agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Darman, 2020).

Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian oleh [Nama Peneliti] (tahun) menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan skor kreativitas siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini pada siklus 1, di mana siswa menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-

tugas pembelajaran dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran (Maskurin, 2020).

Siklus 2: Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pada siklus 2, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang telah direvisi menunjukkan peningkatan kekuatan, seperti model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, model pembelajaran yang memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk belajar, dan model pembelajaran yang menggunakan penilaian yang lebih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah belajar dari pengalamannya pada siklus 1 dan telah melakukan perbaikan pada model pembelajaran konstruktivisme

yang diterapkannya. Kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, seperti guru perlu lebih kreatif dalam memilih materi dan media pembelajaran, juga telah diatasi pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kemampuannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik (Sriwati, 2021).

Kekuatan dan kelemahan pada siklus 2 ini juga dapat dijelaskan dengan teori-teori yang relevan. Teori konstruktivisme sosial (*Social Constructivism*) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran konstruktivisme yang telah direvisi pada siklus 2, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Teori

pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang dikemukakan oleh William H. Kilpatrick (1918) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses menyelesaikan proyek yang bermakna. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran konstruktivisme yang telah direvisi pada siklus 2, di mana siswa diberikan tugas-tugas pembelajaran yang bersifat proyek dan bermakna (Hasanah, 2020).

Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian oleh [Nama Peneliti] (tahun) menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini pada siklus 2, di mana siswa menunjukkan

keaktivitas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik (Hayatun, 2023).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme dapat membantu siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri, dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran konstruktivisme dengan tepat. Guru perlu kreatif dalam memilih materi dan media pembelajaran, memberikan waktu yang cukup

kepada siswa untuk belajar, dan menggunakan penilaian yang beragam untuk menilai kreativitas siswa. Guru juga perlu belajar dari pengalamannya dan terus mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah subjek penelitian yang relatif kecil dan durasi penelitian yang singkat. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan dengan durasi penelitian yang lebih lama. Penelitian lanjutan juga dapat meneliti efektivitas model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Dina, D. A. (2024). Implementasi Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 47-59.
- Fakihuddin, L., Wijaya, H., Jauhari, S., & Gani, R. H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425-435.
- Fathurahman, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(1), 39-56.
- Hasanah, N. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *CALL FOR BOOK TEMA 4 (MODEL & METODE PEMBELAJARAN)*, 71.
- Hayatun, M. A. (2023). *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Darul Ulum* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN).
- Laksono, T., Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 63-85.
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., & Puspita, D. (2022). Linguistik matematika: suatu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah non-rutin secara matematis. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(2), 118-126.
- MASKURIN, M. L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata*

- Pelajaran Sejarah Pendidikan Indonesia, 10(1),
Peminatan Pokok Bahasan 224-234.
Kehidupan Awal Manusia Rachmatika, R. V.
Indonesia Di Kelas X Ips 2 (2022). Peningkatan
Sma Negeri 5 Tasikmalaya Keterampilan Pemecahan
Tahun Ajaran Masalah Siswa Melalui
2019/2020 (Doctoral Penerapan Model
dissertation, Universitas Pembelajaran Problem
Siliwangi). Based Learning Tema 6
Pada IPS Materi Bentuk
Interaksi Manusia Dengan
Lingkungan Dan
Pengaruhnya Kelas V SD
Negeri Kereo 05 Cipadu
Kota Tangerang (Bachelor's
thesis, Jakarta: FITK UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta).*
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1)*.
- PASARIBU, E. (2024). " Pengaruh Judul Film "Mendadak Kaya" Menggunakan Media WeTV Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
- Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal*
- Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254-1269*.
- Rustaman, N. Y. (2005, July). Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan

- sains. In *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjana dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerjasama dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* (pp. 22-23).
- Sriwati, I. G. A. P. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 302-313.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Syafrizal, T. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).